



DISKUSI JURNAL ILMIAH

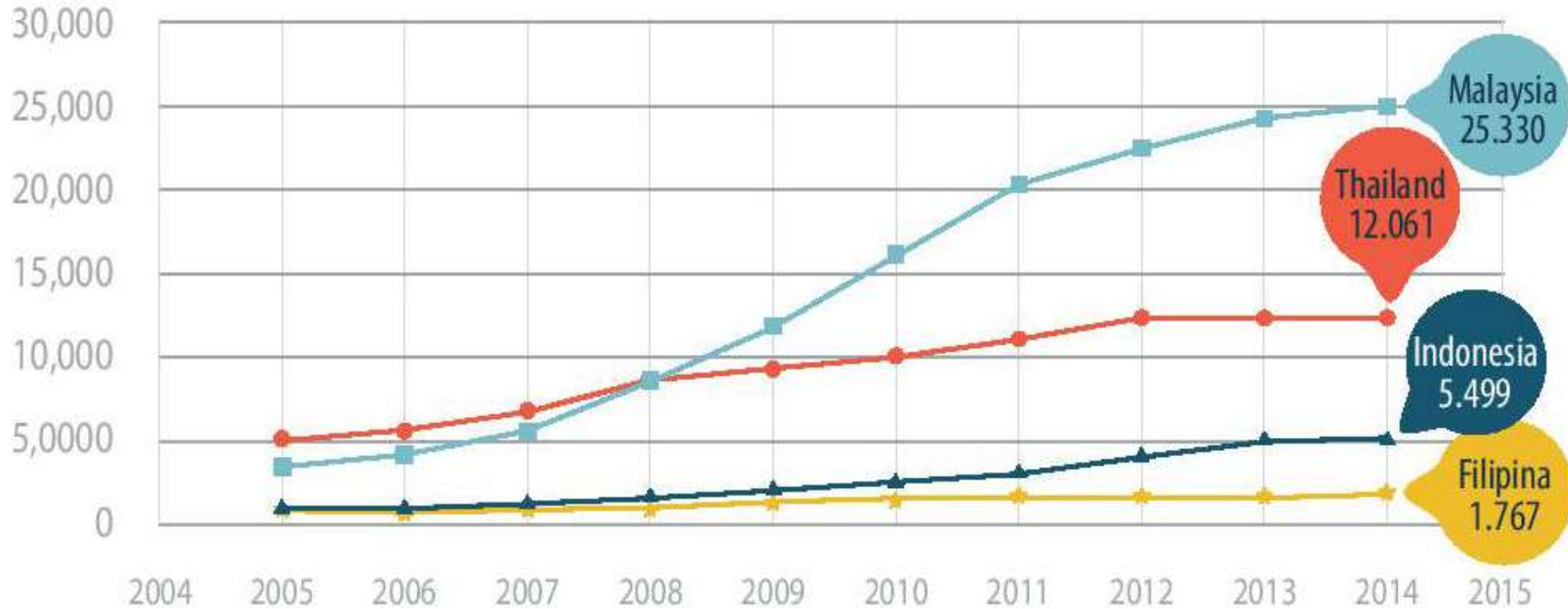
**Adi Susilo Jahja
Perbanas Institute, Jakarta**

DISKUSI

1. Apa itu prosiding & jurnal ilmiah menurut Dikti
2. Tentang jurnal predator & jurnal berbayar
3. Kasus penilaian terhadap jurnal

Publikasi Internasional

—■— Malaysia —●— Thailand —▲— Indonesia —★— Philippines



www.scimagojr.com

Country	Average field-weighted citation impact						
	2011	2012	2013	2014	2015	Growth 2011-2015	Growth in publications 2011-2015
Top 5							
Jordan	0.72	0.70	0.72	0.94	1.10	52.8%	2.8%
Nigeria	0.48	0.59	0.47	0.60	0.71	47.9%	-7.0%
Lebanon	1.01	0.96	0.98	1.27	1.42	40.6%	50.7%
Saudi Arabia	1.05	1.24	1.21	1.34	1.41	34.3%	104.4%
Estonia	1.48	1.62	1.57	1.74	1.98	33.8%	28.8%
Bottom 5							
South Korea	1.08	1.12	1.07	1.06	1.02	-5.6%	20.8%
Taiwan	1.05	1.07	0.99	0.98	0.97	-7.6%	-12.1%
Cuba	0.51	0.45	0.51	0.49	0.47	-7.8%	-9.7%
Thailand	1.03	1.02	0.95	0.90	0.89	-13.6%	17.5%
Indonesia	0.86	0.87	0.88	0.89	0.73	-15.1%	136.6%

Source: Scopus

Publikasi di Bawah Malaysia

Insentif Rp 25 Juta bagi Artikel yang Terbit di Jurnal Terindeks Scopus

SOLO, KOMPAS – Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Mohammad Nasir menegaskan, pihaknya terus mendorong produktivitas publikasi ilmiah para guru besar di perguruan tinggi. Meski jumlah publikasi ini terus meningkat, Indonesia masih tertinggal di kawasan Asia Tenggara.

Demikian disampaikan Nasir dalam Sidang Senat Terbuka Universitas Sebelas Maret (UNS) dalam Rangka Peringatan Dies Natalis Ke-41 UNS di Solo, Jawa Tengah, Sabtu (11/3). Menurut Nasir, jumlah publikasi ilmiah internasional dari perguruan tinggi di Indonesia saat ini terus meningkat, tetapi jumlahnya masih di bawah negara tetangga di Asia Tenggara, seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand.

Nasir menyebutkan, tahun 2015 di Malaysia tercatat 28.000 publikasi internasional disusul Singapura (18.000) dan Thailand (11.000). Tahun lalu, publikasi ilmiah Malaysia menurun menjadi 26.000, Singapura juga turun jadi 17.000, sedangkan Thailand naik menjadi 13.000. "Indonesia, (saat saya bertugas) sebagai menteri pertama (tahun 2014) hanya ada 4.200," kata Nasir.

Menurut dia, jumlah publikasi

internasional Indonesia ditargetkan naik menjadi 6.250 pada 2016. "Dari (target) 6.250 itu, ternyata alhamdulillah Indonesia melompat menjadi 9.989 (publikasi) di 31 Desember (2016). Per 9 Maret (2017) sekarang di angka 11.375," ujarnya.

Untuk mendorong peningkatan publikasi ilmiah internasional ini, Kemenristek dan Dikti melakukan sejumlah upaya, antara lain memperbaiki regulasi dan anggaran.

Prototipe dan inovasi

Nasir mengatakan, perguruan tinggi tidak cukup hanya melakukan riset dan menulis publikasi ilmiah. Publikasi ilmiah itu tak boleh berhenti di perpustakaan.

"Harus dikeluarkan dari per-

pustakaan menjadi prototipe dan inovasi yang bisa memberikan manfaat kepada masyarakat," katanya.

Ia menambahkan, saat ini ada lebih dari 4.400 perguruan tinggi di Indonesia. Jumlah ini lebih banyak dari perguruan tinggi di China, yakni 2.824 perguruan tinggi. Namun dari sisi kualitas, perguruan tinggi di Indonesia masih kalah dari China.

"Kalau perguruan tinggi makin banyak, itu akan bagus manakala diikuti kualitas. Di Tiongkok, ada 18 perguruan tinggi yang masuk 500 besar terbaik di dunia. Sementara, Indonesia yang jumlahnya 4.400, yang masuk kelas dunia hanya dua," tuturnya.

Rektor UNS Ravik Karsidi menambahkan, produktivitas publikasi internasional terindeks

Scopus—salah satu acuan Kemristek dan Dikti dalam mengategorikan jurnal internasional bereputasi tinggi—terus meningkat. Dari 503 publikasi internasional yang terindeks Scopus pada 2015, naik menjadi 904 pada 2016.

"Tahun 2017 ditargetkan peningkatan sampai 1.500 artikel terindeks Scopus dengan cara melakukan pendampingan/klinik jurnal bagi para dosen dan kewajiban publikasi bagi mahasiswa S-2 dan S-3," katanya.

Menurut Ravik, upaya peningkatan produktivitas di bidang riset dan penulisan ilmiah dilakukan melalui berbagai stimulus. Insentif publikasi, misalnya, diberikan sebesar Rp 25 juta per artikel yang terbit pada jurnal terindeks Scopus. (RWN)

Penghargaan Rp 50 juta, Rp 100 juta <http://www.lpd.kemenkeu.go.id/pendanaan-riSET/penghargaan-publikasi-ilmiah-internasional/>

Jurnal Ilmiah

- Pengetahuan atau hasil penelitian seseorang akan memasuki ranah sains hanya setelah hasil tersebut disajikan kepada publik (publikasi) dalam bentuk yang kesahihannya dapat dinilai dan dievaluasi secara bebas.
- Dari awal pertama publikasi jurnal tahun 1665 sampai sekarang, fungsi jurnal ilmiah tidak banyak berubah, yaitu sebagai media untuk
 1. registration
 2. dissemination
 3. archive
 4. Certification
- Jadi jurnal ilmiah adalah jembatan antara **Peneliti** (Penulis) dan **Pembaca** (pengguna dan sejawat)

Wasmen Manalu

Syarat Publikasi PhD

Produce at least two (2) articles, by choosing either Option A or Option B, before viva voce:

option A, in which

- i. at least one (1) article is accepted for publication in ISI Journal or Scopus; **and**
- ii. at least one (1) article is under review for publication in a refereed journal.

option B, in which

Two (2) articles are published in a refereed journal.

Mengenal Prosiding & Jurnal

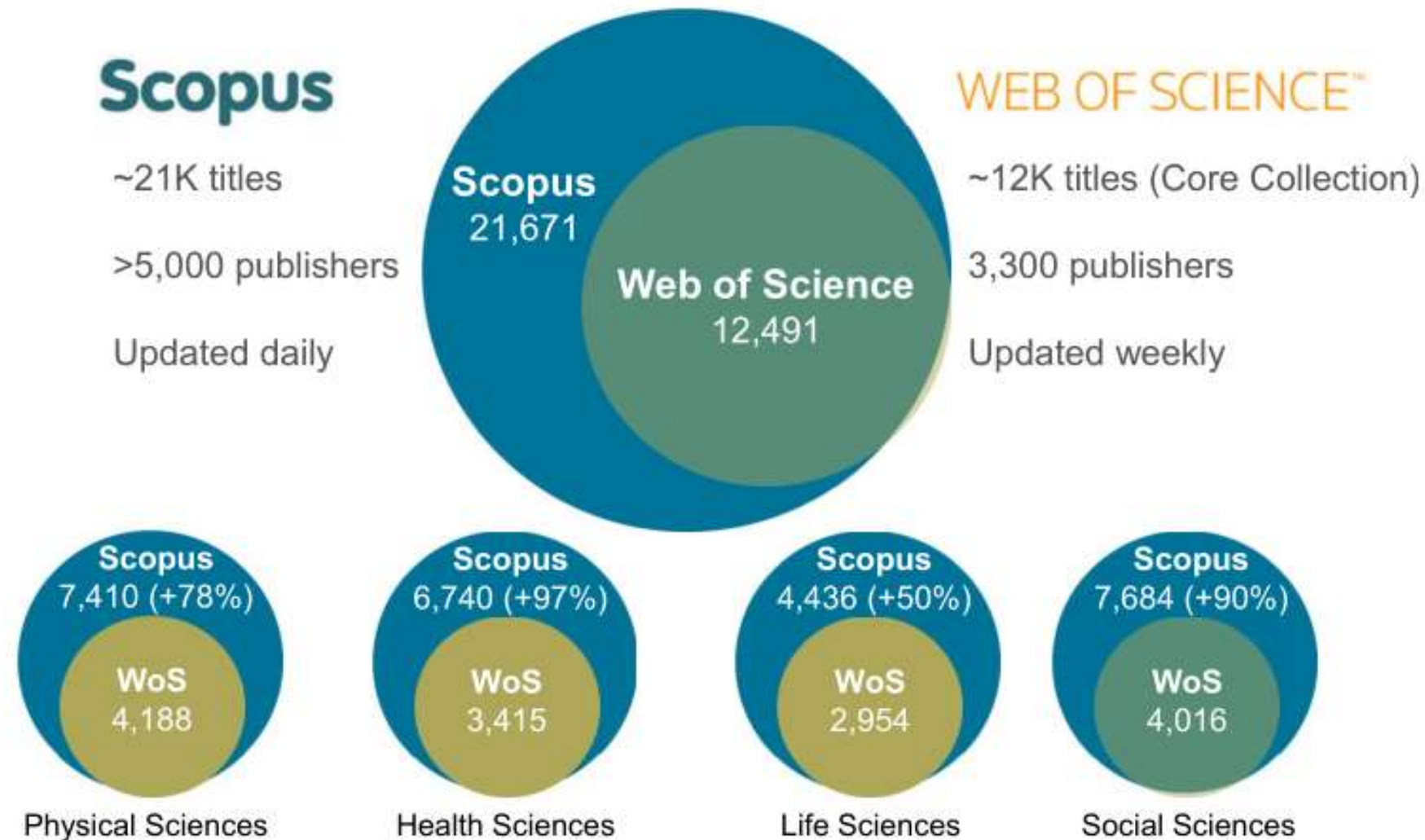
	Conference Proceedings	Jurnal Nasional	Jurnal Nasional Terakreditasi	Jurnal Internasional	Jurnal Internasional Bereputasi
Kriteria¹	<ul style="list-style-type: none"> Nasional Internasional Internasional Terindeks² 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki terbitan online, ISSN Bahasa Indonesia/Inggris Penulis >2 institusi Redaksi >2 institusi 	JN Terakreditasi Dirjen Dikti	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki terbitan online, ISSN Bahasa PBB: Arab, Inggris, Perancis, Rusia, Spanyol & Tiongkok Penulis >2 negara Redaksi >4 negara 	<ul style="list-style-type: none"> Jl terindeks Web of Science, Scopus, Microsoft Acad. Search.
Website	http://www.scimagojr.com/journalrank.php?area=1300&type=p	https://scholar.google.com/	http://www.kopertis12.or.id/2014/08/07/inilah-daftar-jurnal-nasional-terakreditasi-dikti-yang-masih-berlaku.html	https://scholar.google.com/	http://ip-science.thomsonreuters.com/mjl/publist_sciex.pdf http://ip-science.thomsonreuters.com/mjl/publist_ssci.pdf http://ip-science.thomsonreuters.com/mjl/publist_ch.pdf http://www.citefactor.org/ (?) http://www.scimagojr.com/ https://dosen.perbanas.id/daftar-jurnal-yang-diberhentikan-dari-scopus/
Kredit/Kum	<ul style="list-style-type: none"> Nasional 5 Internasional 10 Internasional Terindeks¹ = jurnal internasional 	<ul style="list-style-type: none"> Terindeks DOAJ max 15 DOAJ & berbahasa PBB 20 	Max 25	<ul style="list-style-type: none"> Terindeks DOAJ, CABI, Copernicus max 20 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki impact factor (IF) max 40 Belum IF max 30

PAK Dirjen Dikti Kemdikbud 2014

¹Sebahagian

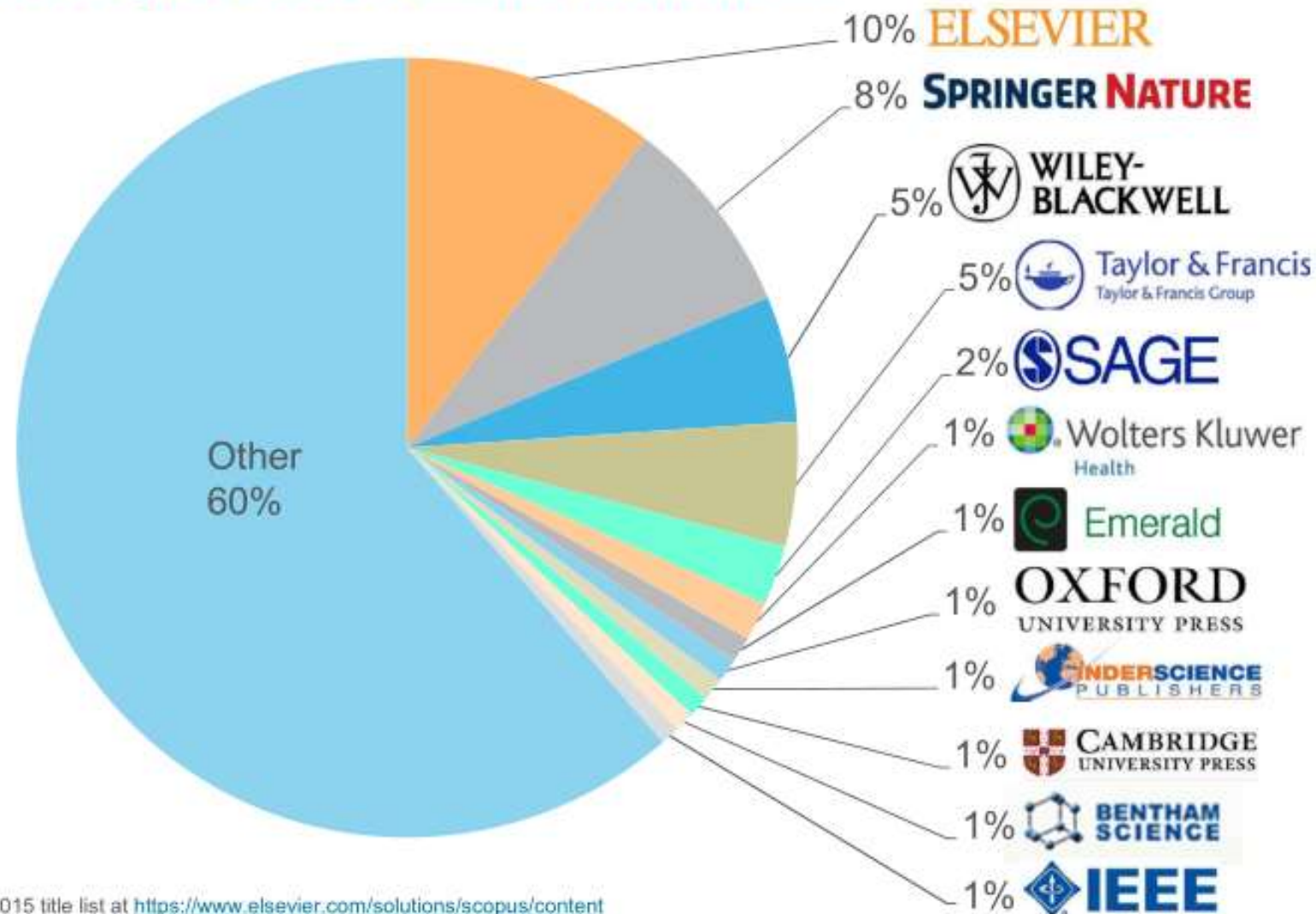
²Web of Science, Scopus

Comparison with nearest peer (April 2014)



Tole Sutikno

Tanpa bias, cakupan jurnal komprehensif dengan judul dari berbagai penerbit ilmiah terkemuka



Source: November 2015 title list at <https://www.elsevier.com/solutions/scopus/content>

Tole Sutikno

Jurnal Predator

- Jurnal yang dibuat untuk tujuan memperoleh keuntungan finansial semata dengan mengabaikan etika ilmiah
- Pemicu: Internet & Open Access (OA)

(Terry Mart)

- Arsip Beall's List <http://dosen.perbanas.id/arsip-bealls-list/>
- Potential, possible, or probable predatory scholarly open-access journals:

Standalone journals	
Year	Number of journals
2013	126
2014	303
2015	507
2016	882
2017	1294

Jurnal Berbayar



WWW.PHDCOMICS.COM

Dasapta Erwin Irawan:

- Komik tersebut hanya relevan untuk mereka yang mengirimkan makalah ke jurnal open access (OA)
- Karena itu, cari yang non OA
- Unggah versi pre print dan post printnya agar tidak kehilangan pembaca
- Atau kirim ke jurnal Indonesia yang semuanya OA tapi tanpa APC (average processing cost)

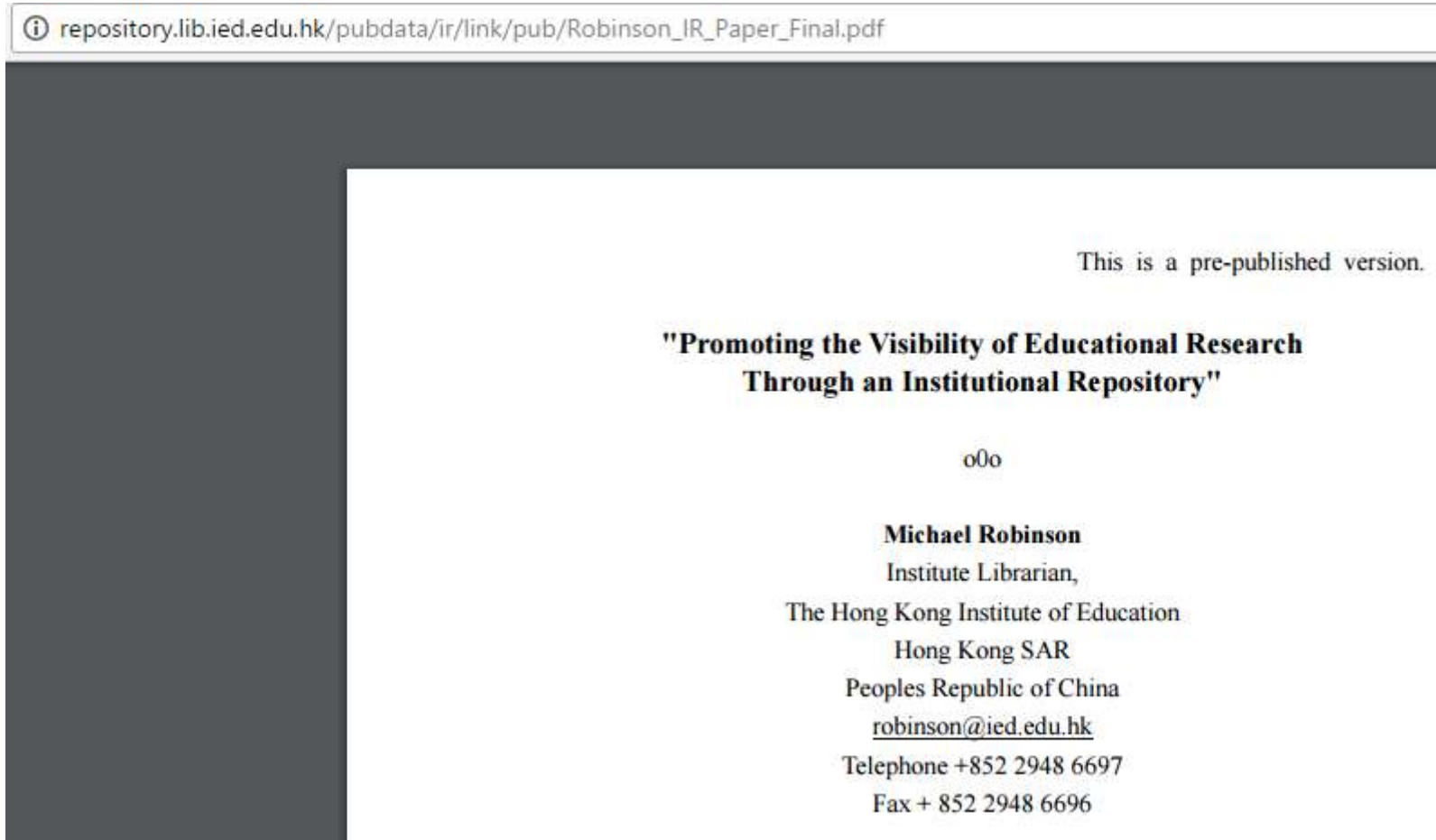
Jika berbayar, bagaimana jurnal kita dibaca orang??

- Pre print (versi sebelum peer-review) di repositori daring non komersial, repositori insitusional, blog pribadi (non komersial). Berlaku untuk makalah non OA dan OA).
- Post print (Accepted manuscript setelah lolos peer-review) di repositori daring non komersial, repositori insitusional, blog pribadi (non komensial). Berlaku untuk makalah non OA dan OA).
- Published version - yang boleh dibagikan hanya tautan resminya saja. Pdf lengkap hanya boleh dibagikan via komunikasi personal.

<https://www.elsevier.com/about/our-business/policies/sharing>

CONTOH

post print version yg boleh diunggah di blog atau repositori pribadi ada web institusi



The image shows a screenshot of a PDF document. At the top, the browser address bar displays the URL: repository.lib.ied.edu.hk/pubdata/ir/link/pub/Robinson_IR_Paper_Final.pdf. The main content of the page is centered and includes the following text:

This is a pre-published version.

**"Promoting the Visibility of Educational Research
Through an Institutional Repository"**

o0o

Michael Robinson
Institute Librarian,
The Hong Kong Institute of Education
Hong Kong SAR
Peoples Republic of China
robinson@ied.edu.hk
Telephone +852 2948 6697
Fax + 852 2948 6696

CONTOH

Artikel yang sudah terbit

→ C www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0098791309000756

ScienceDirect Journals B

Export Search ScienceDirect Advanced search

Article outline Show full outline

- Abstract
- Keywords
- Introduction
- The Research Profile of HKIED
- Development of the HKIED Research...
- Methodology for Repository Develop...
- Launch and Profile of the HKIED Res...
- Use of the Repository to Promote Ins...
- Initial Response to the HKIED Resea...
- Future Development of the Repository
- Conclusion
- Notes

Figures and tables

- Table 1
- Table 2
- Table 3

ADVERTISEMENT x

Serials Review
Volume 35, Issue 3, September 2009, Pages 133–137

Promoting the Visibility of Educational Research through an Institutional Repository

Michael Robinson ✓
[Show more](#)

<https://doi.org/10.1016/j.serrev.2009.06.001> [Get rights and content](#)

Abstract

Established in 1994 through the amalgamation of several teacher training colleges, The Hong Kong Institute of Education (HKIED) is the major multidisciplinary teacher education provider in the Hong Kong SAR. Despite this, the Institute does not have a

Kasus-kasus

- <https://dosen.perbanas.id/terindex-scopus-tapi-masuk-predatory-journal-di-bealls-list/>
- <https://dosen.perbanas.id/penilaian-terhadap-jurnal-edisi-khusus/>
- <https://dosen.perbanas.id/daftar-jurnal-yang-diberhentikan-dari-scopus/>
- <http://dosen.perbanas.id/publikasi-di-proceedings-jurnal/>
- <http://dosen.perbanas.id/identifikasi-reputasi-jurnal-internasional/>

Referensi

- <https://medium.com/open-science-indonesia/mengunggah-makalah-elsevier-897e7d19fbe5>
- http://dosen.perbanas.id/wp-content/uploads/2015/01/Petunjuk-Operasional-PAK_27-1-2015.pdf

Terimakasih

